

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling besar peranannya dalam perekonomian suatu negara. Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam usahanya pengelola bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya (Kasmir, 2008). Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Tetapi dalam usahanya perbankan pasti akan mendapatkan ketidakpastian atau akan menghadapi suatu risiko baik dari risiko operasional ataupun risiko pasar. Untuk meminimalisir risiko tersebut perbankan membutuhkan suatu alat lindung nilai dengan tujuan memenuhi aspek manajemen risikonya.

Risiko adalah kemungkinan penyimpangan dari nilai yang diharapkan. Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko tersebut memiliki dua karakteristik, pertama merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu

peristiwa, dan kedua merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian. Dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan penyimpangan dari hasil yang sudah diperkirakan atau diharapkan, menjadi sesuatu yang tidak pasti, dan bahkan dapat membuat perkiraan tersebut hilang atau mengalami kerugian. (Hanafi, 2003)

Jenis risiko dapat diketahui oleh perusahaan dengan mengukur terlebih dahulu eksposur yang dapat dialami perusahaan. Eksposur adalah objek yang rentan terhadap resiko dan berdampak pada kinerja perusahaan apabila resiko yang diprediksikan benar-benar terjadi. Eksposur yang paling umum berkaitan dengan ukuran keuangan, misalnya harga saham, laba, pertumbuhan penjualan dan sebagainya. Sedangkan eksposur yang paling umum berkaitan dengan ukuran ekonomi, misalnya tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan sebagainya. (Putro, 2012)

Salah satu cara untuk meminimalisir risiko finansial adalah dengan metode *hedging* atau pemagaran risiko seperti yang sudah disebutkan Djojosoedarso (1999) sebagai salah satu cara untuk menanggulangi risiko. *Hedging* atau lindung nilai dalam dunia keuangan dapat diartikan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu investasi lain. Pemagaran risiko adalah suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga, di samping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Prinsip *hedging* adalah untuk menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrumen *hedging*.

Aktivitas *hedging* dilakukan dengan menggunakan instrumen derivatif, derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjual dan membeli sejumlah barang (baik komoditas, maupun sekuritas) pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan harga yang telah disepakati pada saat ini. Perlu diketahui bahwa *underlying instruments* dalam derivatif tidak terbatas pada aktiva finansial saja, seperti saham, waran, dan obligasi, tetapi bisa terdapat pada komoditas, logam berharga, indeks saham, tingkat suku bunga, dan kurs nilai tukar (Utomo, 2000). Produk turunan derivatif juga termasuk jenis risiko yang dapat dialihkan oleh aktivitas *hedging*.

Selain didorong oleh faktor-faktor eksternal, perusahaan juga terdorong melakukan aktivitas *hedging* karena beberapa faktor internal. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi aktivitas *hedging* dengan instrumen derivatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *and* Faff (2003) menyatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menggunakan derivatif jika nilainya besar dan memiliki hutang lebih banyak dalam struktur modal. Sedangkan pada penelitian Triki (2005) hutang berpengaruh negatif terhadap aktivitas *hedging*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nance, Smith, dan Smithson (1993) bahwa *financial distress* berhubungan positif terhadap aktivitas *hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triki (2005) dan Guniarti (2011) menyatakan bahwa *financial distress* berhubungan negatif terhadap *hedging*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nance, Smith, dan Smithson (1993) dan Putro (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *hedging* memiliki kesempatan pertumbuhan perusahaan yang lebih besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ameer (2010) bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap aktivitas *hedging*.

Penelitian yang dilakukan oleh Clark, Judge, and Ngai (2006) dan Nguyen and Faff (2002) menyatakan bahwa faktor lain yang menjelaskan keputusan *hedging* adalah tingkat likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2012) menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap aktivitas *hedging* di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen and Faff (2003) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih suka menggunakan instrumen derivatif untuk kegiatan *hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triki (2005) menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan *hedging* apabila terdapat penurunan ukuran perusahaan.

Oleh karena itu, karena hasil perhitungan di atas masih terdapat *fenomena empiris* berkaitan tentang data acuan pokok untuk melakukan aktivitas *hedging* atau produk *underlying* agar dapat menjadikan instrumen di atas sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan aktivitas *hedging* atau tidak melakukan aktivitas *hedging* dan masih terdapat *research gap* maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut. Penelitian yang akan diteliti merupakan penelitian replikasi dengan menambah variabel

dan menggunakan obyek penelitian yang berbeda. Penambahan variabel yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Penambahan variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berdasarkan teori yang menyatakan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah berdasarkan teori yang menyatakan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah mempengaruhi simpanan dan pinjaman bank dan variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dolar merupakan risiko yang harus di dikelola oleh perbankan. (Utomo, 2000)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi penggunaan Instrumen Derivatif sebagai pengambilan keputusan *Hedging* (Studi kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012).”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah variabel internal yang meliputi (*debt equity ratio, financial distress, growth opportunity, liquidity, size firm*) dan variabel eksternal yang meliputi (tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis variabel internal yang meliputi (*debt equity ratio, financial distress, growth opportunity, liquidity, size firm*) dan variabel eksternal yang meliputi (tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para perusahaan untuk mengambil langkah yang strategis dalam pengambilan keputusan untuk melindungi nilai investasi yang sudah dikeluarkan.
2. Bagi Investor: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemilihan perusahaan yang akan ditanamkannya dana yang investor miliki, karena dapat mengetahui perusahaan mana yang memang tanggap dalam melindungi investasinya.
3. Bagi Akademisi: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan menjadi pedoman untuk memperluas wawasan ilmu terutama dalam bidang Manajemen Keuangan.

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan yang dikemukakan disini adalah untuk membatasi ruang lingkup pendekatan yang digunakan dari tujuan dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini serta pertimbangan data yang tersedia maka penulis membatasi masalah analisis pada laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

